

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013**

<sup>1</sup>Yeni Gina Fitria, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, dan <sup>3</sup>Harlianto Utomo

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>yginafitria@yahoo.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>Harlianto@yahoo.co.id

**Abstract.** *The purpose of this study is to knowing and examine the factors that affect audit delay, empirical studies on companies in LQ 45 listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2010-2013. By using variable size companies, the probability of bankruptcy, audit committee, public ownership, and return on assets (ROA). This study will seek partial effect and simultaneously The method used in this study is causal verification with quantitative method, using a sample of 108 companies in LQ 45 during 2010-2013. The process of data analysis done first is the classical assumption, then followed by hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis with stepwise method. Testing in this study using SPSS version 17 for Windows. The results of this study showed that only the probability of bankruptcy that have significant influence on audit delay, whereas the size of the company, the probability of bankruptcy, audit committee, public ownership, and ROA does not have a simultaneous effect on audit delay*

**Keywords:** *Audit delay, Company size, Probability of bankruptcy, Audit committee, Public ownership, Return on assets (ROA).*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, studi empiris pada perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. Dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan return on asset (ROA). Penelitian ini akan mencari pengaruh secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal verifikatif dengan metode kuantitatif, dengan menggunakan sampel sebanyak 108 perusahaan dalam indeks LQ 45 selama tahun 2010-2013. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode stepwise. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 17 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya probabilitas kebangkrutan yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan ROA tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** *Audit delay, Ukuran perusahaan, Probabilitas kebangkrutan, Jumlah komite audit, kepemilikan publik, Return on asset (ROA).*

### **A. Pendahuluan**

Minat investor global berinvestasi di *emerging market*, terutama Indonesia dalam beberapa tahun terakhir meningkat signifikan. Sejalan dengan itu, partisipasi pemodal lokal pun mengalami peningkatan positif. Otoritas bursa, baik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun BEI, berupaya merespons tren positif ini dengan mendorong kehadiran lebih banyak emiten baru. Sampai dengan pertengahan Juli 2014, telah *listing* 18 emiten baru. Seiring dengan peningkatan kehadiran para emiten atau perusahaan-perusahaan yang *go public*, meningkat pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor (IDX newsletter di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Informasi keuangan yang dipublikasikan haruslah memberikan manfaat bagi penggunaannya. Menurut PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 24-32 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bagi pengguna bila memenuhi karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan, penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi kehilangan relevansinya (PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 4,3).

Berdasarkan KEP-346/BL/2011 laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan perusahaan publik paling lambat dilaporkan kepada masyarakat pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan melaporkan laporan keuangan audit lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan maka informasi yang disajikan akan hilang relevansinya, sehingga mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi laporan keuangan khususnya investor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya pemenuhan standar audit. Laporan audit dari auditor harus berkualitas dan bermanfaat. Pemenuhan standar audit dapat menjadi acuan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, namun pemenuhan standar audit juga dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, karena pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar, membutuhkan waktu semakin lama. Ketertundaan atau keterlambatan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar modal, pemakai informasi pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Mengingat pentingnya pengaruh ketepatan waktu publikasi terhadap relevansi laporan keuangan yang merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan para pemakai informasi, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai objek penelitian yang penting untuk dipelajari. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dihitung dari tanggal pelaporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya namun masih terjadi kesenjangan hasil penelitian. Hal ini dapat dikarekankan adanya perbedaan variabel yang diteliti, waktu pengamatan, sampel penelitian, dan keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penulis akan meneliti kembali mengenai *audit delay*, penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2010-2013. Adapun variabel yang diteliti diantaranya adalah ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik dan ROA.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *audit delay* pada perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

## **B. Landasan Teori dan Hipotesis**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), memperkerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut *agent*, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Gumanti (2009:4) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2009 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009:3).

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan disini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan berakibat pada hilangnya relevansi laporan keuangan (SAK, 2009:8).

### **Audit dan Standar Auditing**

Menurut Agoes (2012:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Pedoman yang paling luas yang tersedia adalah 10 standar auditing yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards / GAS*) yang dikembangkan oleh AICPA. Standar auditing tersebut

dibagi menjadi tiga kategori yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Arens, 2006:43).

### **Audit Delay**

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan. Informasi tersebut berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian Febrianty (2011); Kartika (2009); Isbangun (2014); dan Putri (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas pemodal dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan (Putri, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruhnegatif terhadap *audit delay***

### **Probabilitas Perusahaan**

Menurut Rudianto (2013:252) kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian Setyahadi (2012) mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay* diperoleh tingkat signifikan yang kuat yaitu 0,000, ini mencerminkan bahwa probabilitas kebangkrutan layak dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dipertimbangkan oleh auditor sebagai pertimbangan sebelum memberikan opini audit perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, semakin kecil nilai Z-score akan mengakibatkan semakin besar probabilitas perusahaan mengalami *audit delay* yang lebih lama.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H2 : Probabilitas kebangkrutan mempunyaipengaruhnegatif terhadap *audit delay***

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada *audit delay*, penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang

berlaku umum sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H3 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan saham public adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh public /masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Puspitasari, 2009). Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan publik dengan *audit delay*. Tingkat presentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H4 : Prosentase kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### ***Return On Asset***

Menurut Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA untuk menganalisis tingkat profitabilitas, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aset yang digunakan dalam perusahaan. Hasil penelitian Isbangun (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tingkat profitabilitas yang rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H5 : ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat yang terdiri dari, ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan ROA (*return on asset*):

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditdelay	108	27	136	83.10	20.733
Ukuran Perusahaan	108	14.70	19.18	16.6696	.95600
Probabilitas Kebangkrutan	108	1.03	28.25	6.4159	3.89433
Komite Audit	108	.30	1.50	.6062	.24207
Kepemilikan Publik	108	15.01	58.55	38.3730	11.53739
ROA	108	1.69	71.51	15.5657	10.53368
Valid N (listwise)	108				

Sumber: diolah dengan SPSS 17

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* (dengan jumlah data 108 perusahaan) adalah 83.10 hari dengan nilai minimum 27 hari pada XL Axiata Tbk pada tahun 2011, nilai maksimum 136 hari pada Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2011, dan standar deviasi sebesar  $20.733 < \text{nilai rata-rata } 83.10$  menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan.

#### Uji t (uji secara parsial)

**Tabel 7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.493	3.785		19.943	.000
Probabilitas Kebangkrutan	-1.184	.505	-.222	-2.347	.021

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.493	3.785		19.943	.000
Probabilitas Kebangkrutan	-1.184	.505	-.222	-2.347	.021

a. Dependent Variable: Auditdelay

**Excluded Variables<sup>b</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Ukuran Perusahaan	-.171 <sup>a</sup>	-1.779	.078	-.171	.949
Komite Audit	.001 <sup>a</sup>	.011	.992	.001	1.000
Kepemilikan Publik	.001 <sup>a</sup>	.009	.993	.001	.981
ROA	.090 <sup>a</sup>	.886	.378	.086	.873

a. Predictors in the Model: (Constant), Probabilitas Kebangkrutan

b. Dependent Variable: Auditdelay

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda dengan metode stepwise adalah  $Y = 75,493 - 1,184 X_1$

(dimana:  $Y = \text{Audit delay}$ ,  $X_1 = \text{probabilitas kebangkrutan}$ )

Konstanta sebesar 75,493 menyatakan bahwa jika tidak ada probabilitas kebangkrutan yang terdeteksi disuatu perusahaan, maka lamanya *audit delay* adalah 75 hari (dibulatkan). Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -1,184 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 probabilitas kebangkrutan (score *Z-score*) akan menurunkan *audit delay* sebesar 1 hari (dibulatkan).

Variabel ukuran perusahaan, jumlah komite audit, persentase kepemilikan publik, dan ROA memiliki nilai signifikan di atas 0,05, sehingga keempat variabel tersebut tidak dapat masuk ke dalam model regresi, karena tidak memenuhi kriteria.

**Uji F (uji secara simultan)****Tabel 6**  
**Uji F**ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3832.293	5	766.459	1.854	.109 <sup>a</sup>
Residual	42163.586	102	413.368		
Total	45995.880	107			

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Probabilitas Kebangkrutan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Auditdelay

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari hasil uji F dengan metode metode enter diatas, didapat F hitung sebesar 1,854 dengan tingkat signifikansi 0,109. Karena signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan ROA secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

**D. Pembahasan**

Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif, tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Hal tersebut diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,078 berada di atas 0,05 dengan nilai t hitung -1,779. Arti dari tidak signifikan adalah sampel tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi penelitian. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardja (2012), Haryani dan Wiratmaja (2014) dan Anggraeni (2013), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Putri (2012), Febrianty (2011), Sa'adah (2013), Rachmawati (2008), dan Isbangun (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena auditor melaksanakan penugasan auditnya secara profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diukur oleh AICPA tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

Variabel probabilitas kebangkrutan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,021 berada di bawah 0,05, dan nilai t hitung sebesar -2,347. Artinya bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Z-Score akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan oleh Setyahadi (2012). Rata-rata probabilitas kebangkrutan (*Z score*) perusahaan dalam penelitian ini adalah 6,4159 yang lebih besar.

Variabel jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang positif, tetapi pengaruh ini tidak signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,992 berada lebih dari 0,05, dan nilai *t* hitung sebesar 0,011. Arti dari tidak signifikan adalah sampel tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi penelitian. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menemukan bahwa jumlah komite audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kehadiran komite audit cenderung dapat meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, namun keefektifan dari komite audit itu sendiri belum dapat dipastikan dari besarnya proporsi antara jumlah anggota komite audit dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Tetap diperlukan kerjasama yang baik antara pihak internal perusahaan agar tercipta proses bisnis yang baik, karena kehadiran komite audit dan auditor internal adalah membantu menyempurnakan proses bisnis yang dijalankan oleh para karyawan perusahaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Variabel kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif, tetapi pengaruh ini tidak signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,993 berada lebih dari 0,05, dan nilai *t* hitung sebesar 0,009. Arti dari tidak signifikan adalah sampel tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi penelitian. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh positif, namun pengaruh ini tidak signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut diketahui dengan melihat nilai signifikan 0,378 berada lebih dari 0,05, dan nilai *t* hitung sebesar 0,885. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), Kartika (2009), Putri (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbangun (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda dengan metode *stepwise*. Hanya probabilitas kebangkrutan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013.

### Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2006. Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Integrasi (Alih Bahasa: Herman Wibowo), Jilid 1, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, Tatang A. 2009. Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. Artikel Usahawan No.06 TH XXXVIII.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Setyahadi, R. R. 2012. Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay. Doctoral dissertation, Tesis. Bali. Universitas Udayana.
- www.idx.com